

**PERBEDAAN PERSEPSI, MOTIVASI, DAN MINAT
MAHASISWA AKUNTANSI ANGKATAN 2008 UNIVERSITAS
BRAWIJAYA ATAS PEMILIHAN BIDANG KERJA SETELAH MENJADI
SARJANA AKUNTANSI**

**Yoesdhita Agisio Chirdiansyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya**

ABSTRACT

This research was conducted to find out if there is a difference in perception, motivation and interest of the profession accountant against the selection of profession in the field of accounting and the accounting profession in the field of accounting in non student at Brawijaya University in Malang. This study was also to find out what areas of work will be chosen by the student accounting University of Brawijaya after becoming a Bachelor's degree in accounting. Data collection was done through the dissemination of a questionnaire to students majoring in accounting the 2008. The sample used as many as 60 respondents.

The analysis used is discriminant analysis and different test (Mann Whitney Test and T-Test). Different test analysis results showed no difference in perception, motivation and student interest in accounting on accountant against the selection of the desired work field after being a Bachelor's degree in accounting. While based on discriminant analysis, it can be noted that the field of accounting is a field of work desired by student 1 Degree majoring in accounting, University of Brawijaya after being a Bachelor's degree in accounting.

Key words: perception, motivation, interest, work field

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi dunia, perkembangan pendidikan sangat pesat dan persaingan makin ketat terutama bagi perguruan tinggi negeri maupun swasta. Untuk dapat mempersiapkan sumber daya yang berkualitas, suatu perguruan tinggi harus mampu membekali sumber daya manusia melalui pendidikan tinggi sesuai dengan profesinya. Dunia pendidikan berperan sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena pendidikan merupakan lingkungan tempat berlangsungnya proses pembentukan profesi melalui proses belajar mengajar. Hal ini merupakan titik utama yang perlu diperhatikan dalam

upaya menghasilkan calon – calon profesional dengan kualitas dan kuantitas yang memadai.

Perencanaan karier merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam karier, tetapi kebanyakan orang tidak punya perencanaan karier yang baik karena kekhawatiran ketidakpastian masa depan yang akan dijalani. Peluang dan kesempatan yang sangat terbatas membuat orang takut untuk merencanakan apa yang akan dipilih untuk dijalani.

Pemilihan karier bagi mahasiswa akuntansi adalah tahap awal dari pembentukan karier tersebut setelah menyelesaikan kuliahnya. Banyak realitas yang terjadi di dunia kerja yang mengharuskan lulusan akuntansi pandai dalam mempertimbangkannya. Penentuan pilihan karier karena persepsi mahasiswa umumnya dipengaruhi oleh pengetahuan pribadi mengenai lingkungan kerja, informasi dari lulusan terdahulu, keluarga, dosen, dan *text book* yang dibaca ataupun digunakan.

Pilihan karier bagi lulusan akuntansi tidak tertutup pada bidang akuntansi saja, banyak pilihan profesi yang dapat diambil tergantung faktor – faktor yang melatarbelakangi. Pendidikan tinggi bisnis S1 khususnya akuntansi dan manajemen sekarang ini menghadapi tantangan yang luar biasa. Kualitas lulusannya masih dipertanyakan oleh masyarakat. Praktik bisnis sekarang ini lebih mengutamakan kemampuan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) yang lebih dibandingkan pada saat kuliahnya.

Menurut Widyastuti dkk. (2004) pendidikan akuntansi harus menghasilkan akuntan yang profesional sejalan dengan perkembangan kebutuhan akan jasa akuntansi pada abad mendatang. Pendidikan tinggi akuntansi yang tidak menghasilkan seorang akuntan profesional tidak akan laku di pasaran tenaga kerja.

Sarjana akuntansi memiliki paling tidak tiga alternatif langkah yang dapat ditempuh. Pertama, setelah menyelesaikan pendidikan sarjana akuntansi, seseorang dapat langsung bekerja. Bidang pekerjaan yang tersedia untuk lulusan ini cukup bervariasi, antara lain sebagai wiraswasta (bertindak sebagai manajer di perusahaan sendiri) dan bekerja pada perusahaan atau instansi pemerintah. Kedua, melanjutkan pendidikan akademik jenjang S2. Ketiga, melanjutkan pendidikan profesi untuk jadi akuntan publik. Dengan kata lain, setelah menyelesaikan pendidikan program sarjana jurusan akuntansi, sarjana akuntansi dapat memilih untuk bekerja tetap pada bidang akuntansi maupun bekerja dalam bidang non akuntansi.

Penyebab utama seorang lulusan S1 akuntansi yang ingin meneruskan pendidikan akademiknya ataupun memilih langsung bekerja dikarenakan adanya berbagai motivasi yang dimilikinya. Setiadi (2008) menyebutkan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai pemberi daya penggerak yang menciptakan kegairahan seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala upayanya untuk mencapai kepuasan, dengan kata lain motivasi dapat

diartikan sebagai dorongan untuk melakukan sesuatu. Dengan adanya hal itu maka diperlukan motivasi dari dalam diri mahasiswa terhadap minat untuk melakukan perencanaan karir mahasiswa setelah menjadi sarjana akuntansi, yang diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan mahasiswa tersebut. Menurut Widyastuti dkk. (2004) minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya.

Mahasiswa akuntansi sebagai calon sarjana akuntansi, juga dapat mempertimbangkan karier apa yang akan mereka jalani nantinya. Pada umumnya keinginan mahasiswa akuntansi adalah menjadi seorang profesional dalam bidang akuntansi. Terdapat 4 bidang pekerjaan akuntan yang bisa digeluti oleh lulusan akuntansi yaitu akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah. Sedangkan profesi non akuntansi yang dapat dimasuki adalah dari sektor keuangan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi dan motivasi yang melatarbelakangi pemilihan profesi di bidang akuntansi dan profesi di bidang non akuntansi pada mahasiswa akuntansi dengan mengambil sampel mahasiswa akuntansi di Universitas Brawijaya Malang. Penelitian ini juga untuk mengetahui seberapa minat mahasiswa akuntansi untuk memilih karier profesi di bidang akuntansi atau profesi di bidang non akuntansi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bidang pekerjaan apakah yang diinginkan oleh mahasiswa Strata 1 Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya setelah menjadi sarjana akuntansi?
2. Apakah ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi atas profesi akuntan terhadap pemilihan bidang kerja akuntansi atau non akuntansi.
3. Apakah ada perbedaan motivasi mahasiswa akuntansi atas profesi akuntan terhadap pemilihan bidang kerja akuntansi atau non akuntansi.
4. Apakah ada perbedaan minat mahasiswa akuntansi atas profesi akuntan terhadap pemilihan bidang kerja akuntansi atau non akuntansi.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Bidang pekerjaan yang diinginkan oleh mahasiswa Strata Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya setelah menjadi sarjana akuntansi.
2. Perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi atas profesi akuntan terhadap pemilihan bidang kerja akuntansi atau non akuntansi.
3. Perbedaan motivasi mahasiswa akuntansi atas profesi akuntan terhadap pemilihan bidang kerja akuntansi atau non akuntansi.
4. Perbedaan minat mahasiswa akuntansi atas profesi akuntan terhadap pemilihan bidang kerja akuntansi atau non akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah pelaporan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, yang diantaranya:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan semangat penulis untuk terus melakukan penelitian-penelitian yang lain yang dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.

2. Bagi mahasiswa

Diharapkan menjadi salah satu pertimbangan bagi mahasiswa dalam pemilihan karir setelah menjadi sarjana ekonomi terutama mahasiswa akuntansi.

3. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya guna menguji hipotesis yang lebih baik serta sebagai bahan referensi atau tambahan informasi yang diperlukan dalam pemilihan karir terutama bagi mahasiswa akuntansi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Persepsi

2.1.1 Pengertian Persepsi

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, persepsi diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu serta proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan peran (Rakhmat, 2005).

Persepsi itu bersifat individual, karena persepsi merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam individu, maka persepsi dapat dikemukakan karena perasaan dan kemampuan berfikir. Pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersepsikan stimulus, hasil dari persepsi mungkin dapat berbeda satu dengan yang lain karena sifatnya yang sangat subjektif (Walgito, 2002). Persepsi adalah awal dari segala macam kegiatan belajar yang bisa terjadi dalam setiap kesempatan, disengaja atau tidak. Hal ini terjadi karena orang tersebut dalam mencerna informasi dari lingkungan berhasil melakukan adaptasi sikap, pemikiran, atau perilaku terhadap informasi tersebut.

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan di atas terdapat perbedaan namun dapat disimpulkan bahwa pengertian atau pendapat satu sama lain saling menguatkan, yaitu bahwa yang dimaksud dengan persepsi adalah suatu proses yang muncul lewat panca indera, baik indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium, kemudian terus-menerus berproses sehingga mencapai sebuah kesimpulan yang berhubungan erat dengan informasi yang diterima dan belum

sampai kepada kenyataan yang sebenarnya, proses ini yang dimaksud dengan persepsi.

2.2 Motivasi

2.2.1 Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin yang berbunyi *movere* berarti dorongan atau menggerakkan. Pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia. Motivasi dapat diartikan sebagai pemberi daya penggerak yang menciptakan kegairahan seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala upayanya untuk mencapai kepuasan (Setiadi, 2008).

Motivasi dapat didefinisikan pula sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi ke arah tujuan-tujuan yang hendak dicapainya, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya untuk memenuhi suatu kebutuhan individual (Setiadi, 2008).

Menurut Thantawi (2001) motivasi yaitu perasaan atau keinginan yang sangat mempengaruhi kemauan orang sehingga individu didorong untuk bertindak. Motivasi adalah pengaruh, kekuatan yang menimbulkan kelakuan. Selain itu, motivasi adalah proses-proses dalam yang menentukan gerakan tingkah laku individu kepada tujuan-tujuan.

Motivasi sering kali diartikan sebagai dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat sehingga motivasi tersebut merupakan suatu tenaga yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku didalam perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu (Widyastuti dkk, 2004).

Motivasi merupakan hal yang melatar belakangi individu berbuat untuk mencapai tujuan tertentu. Seseorang yang dengan sengaja mengikatkan diri menjadi bagian dari organisasi mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, salah satunya adalah agar mereka dapat berinteraksi dengan manusia lainnya dan agar kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi (Victor dan Morasa, 2007).

Menurut Robbins (2008) motivasi merupakan proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu dalam mencapai tujuannya. Tiga elemen utama dalam definisi diatas adalah intensitas, arah, dan ketekunan. Intensitas berhubungan dengan seberapa giat seseorang berusaha dan intensitas ini harus dapat dikaitkan dengan arah yang menguntungkan baik bagi organisasi ataupun individu. Terakhir dimensi ketekunan, dimensi ini merupakan ukuran mengenai berapa lama seseorang bisa mempertahankan usahanya. Individu-individu yang termotivasi bertahan melakukan suatu tugas dalam waktu yang cukup lama demi mencapai tujuan mereka.

2.2.2 Teori-Teori Motivasi

2.2.2.1 Teori Hirarki Kebutuhan

Maslow dalam Thantawi (2001) mendasarkan konsep hirarki kebutuhan pada dua prinsip. Pertama yaitu kebutuhan-kebutuhan manusia dapat disusun dalam suatu hirarki dari kebutuhan terendah sampai tertinggi. Kedua yaitu suatu

kebutuhan yang telah terpenuhi berhenti menjadi motivator utama dari perilaku. Menurut Maslow, manusia akan didorong untuk memenuhi kebutuhan yang paling kuat sesuai dengan waktu, keadaan, dan pengalaman yang bersangkutan mengikuti suatu hirarki.

2.2.2.2 Teori Kebutuhan McClelland

Teori kebutuhan yang diungkapkan oleh David McClelland dalam Robbins (2008) berfokus pada kebutuhan atas prestasi atau *achievement*, kekuasaan atau power, dan afiliasi atau pertalian yang masing-masing didefinisikan sebagai berikut :

1. Kebutuhan akan prestasi, dorongan untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar, berjuang untuk sukses.
2. Kebutuhan akan kekuasaan, kebutuhan untuk membuat orang-orang lain berperilaku dalam suatu cara yang orang-orang itu inginkan atau tanpa dipaksa.
3. Kebutuhan akan afiliasi, keinginan untuk menjalin suatu hubungan antar pribadi yang ramah dan akrab.

David McClelland dalam Robbins (2008) mendapatkan bahwa peraih prestasi tinggi membedakan diri mereka dari orang-orang lain oleh hasrat mereka untuk menyelesaikan hal-hal dengan lebih baik. Peraih prestasi tinggi menyukai tantangan menyelesaikan suatu masalah dan menerima baik tanggung jawab pribadi untuk keberhasilan atau kegagalan bukannya mengandalkan hasil itu pada kebetulan atau peluang atau tindakan-tindakan orang lain.

1.3 Minat

Minat adalah suatu rasa dan suatu ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat partisipasi, pengetahuan dan kebiasaan (Slameto, 2001).

Minat juga diartikan sebagai kondisi yang terjadi disertai perasaan senang dihubungkan dengan kebutuhan atau keinginannya sendiri. Minat dianggap sebagai perantara faktor-faktor motivasional yang mempunyai dampak pada suatu perilaku (Mahmud, 2008).

Stiggins (1994) dalam Widyastuti, dkk (2004) menyatakan bahwa minat merupakan salah satu dimensi dari aspek afektif yang banyak berperan dalam kehidupan seseorang. Aspek afektif adalah aspek yang mengidentifikasi dimensi - dimensi perasaan dari kesadaran emosi, disposisi, dan kehendak yang mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang. Dimensi afektif ini mencakup tiga hal penting yaitu berhubungan dengan perasaan mengenai obyek yang berbeda, perasaan - perasaan tersebut memiliki arah yang dimulai dari titik netral ke kubu yang berlawanan, tidak positif dan tidak negative, dan berbagai perasaan yang memiliki intensitas yang berbeda, dari kuat ke sedang ke lemah.

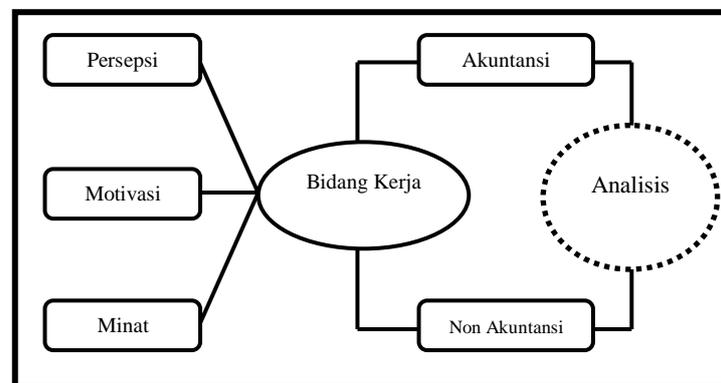
1.4 Perencanaan Karir

Perencanaan karir adalah suatu perencanaan tentang kemungkinan seseorang karyawan suatu organisasi atau perusahaan sebagai individu meniti proses kenaikan pangkat atau jabatan sesuai persyaratan dan kemampuannya (Samsudin, 2010). Sedangkan menurut Nursasi (2009) perencanaan karir adalah perencanaan yang dilakukan baik oleh individu pegawai maupun oleh organisasi berkenaan dengan karir pegawai, terutama mengenai persiapan yang harus dipenuhi seorang pegawai untuk mencapai tujuan karir tertentu. Untuk meniti karir, seorang karyawan harus memiliki atau memenuhi persyaratan tertentu guna mendukung peningkatan karirnya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Hubungan antara variabel persepsi, motivasi, dan minat mahasiswa akuntansi terhadap bidang kerja yang diinginkan setelah menjadi sarjana dalam pemikiran teoritis dapat dilihat dalam gambar berikut:

Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran



1.6 Pekerjaan di Bidang Akuntansi

1.6.1 Perkembangan Profesi Akuntan di Indonesia

Surat Keputusan (SK) Mendiknas No. 179/U/2001, menyatakan bahwa lulusan sarjana strata 1 (S1) jurusan akuntansi dapat memperoleh kesempatan untuk menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi di perguruan tinggi yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Untuk itu bagi mahasiswa jurusan Akuntansi yang telah menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi maka akan berhak memperoleh gelar profesi Akuntan (Ak), serta akan mendapatkan peluang menempuh karir sebagai auditor pemerintahan, auditor internal, akuntan sektor publik, akuntan manajemen, akuntan pendidik, akuntan perpajakan, akuntan keuangan, maupun akuntan sistem informasi.

Untuk itu lulusan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) mereka berhak mendapatkan Register Negara serta dapat mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP), yang merupakan syarat penting dalam mendapatkan ijin praktik sebagai Akuntan Publik. Dengan mengikuti pendidikan PPAk mereka akan

mempunyai kemampuan dan keahlian yang lebih dibandingkan dengan sarjana yang hanya menempuh strata satu saja, sehingga dalam persaingan dunia kerja mereka mempunyai peluang yang lebih besar dibandingkan dengan yang lain.

1.6.2 Profesi Akuntan di Indonesia

Akuntan supaya dapat dikatakan sebagai suatu profesi, ia harus memiliki beberapa syarat sehingga masyarakat sebagai objek dan sebagai pihak yang memerlukan profesi, akan mempercayai hasil kerjanya. Ada banyak kriteria yang mendasari akuntan dapat dikatakan sebagai suatu profesi. Salah satunya menurut Halim (1995) setidaknya ada tiga syarat agar sesuatu dapat disebut sebagai suatu profesi, yaitu: diperlukannya suatu pendidikan profesional tertentu yang biasanya setingkat S1 (graduate level), adanya suatu pengaturan terhadap diri pribadi yang didasarkan pada kode etik profesi, adanya penelaahan atau ijin dari pemerintah.

Akuntan merupakan salah satu profesi dalam dunia kerja yang dapat dijalani oleh mahasiswa akuntansi. Secara garis besar bidang pekerjaan yang dapat dilakukan oleh akuntan dapat digolongkan dalam 4 kategori, yaitu: akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah (Rahayu, 2003).

1.6.2.1 Akuntan Publik

Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik di suatu Negara adalah sejalan dengan berkembangnya jenis perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum di Negara tersebut (Mulyadi, 2002). Akuntan publik biasanya disebut sebagai auditor. Auditor adalah seorang praktisi dan gelar profesional yang diberikan kepada Akuntan di Indonesia yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan RI untuk memberikan jasa audit umum dan review atas laporan keuangan, audit kinerja dan audit khusus serta jasa dalam bidang non-atestasi lainnya seperti jasa konsultasi, jasa kompilasi, dan jasa-jasa lainnya yang berhubungan dengan akuntansi dan keuangan (Azlina, 2009).

2.6.3.2 Akuntan Perusahaan

Akuntan perusahaan adalah akuntan yang bekerja dalam suatu perusahaan. Akuntan perusahaan menjalani jenis pekerjaan yang berbeda-beda tergantung pada tugas yang diberikan oleh pimpinan perusahaan. Meskipun jenis pekerjaan di dalam perusahaan bervariasi, namun tujuan utama perusahaan memperkerjakan akuntan adalah untuk mendapatkan informasi keuangan dalam perusahaannya. Sehingga akuntan perusahaan, tugas utamanya adalah menyediakan informasi keuangan (Setiyani, 2005).

2.6.3.3 Akuntan Pendidik

Akuntan pendidik adalah akuntan yang bertugas dalam pendidikan akuntansi, yaitu mengajar, menyusun kurikulum pendidikan akuntansi dan melakukan penelitian di bidang akuntansi (Soemarso, 2004). Akuntan pendidik merupakan profesi akuntansi yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkarir pada tiga bidang akuntansi lainnya. Akuntan pendidik melaksanakan proses penciptaan

profesional baik profesi akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah maupun akuntan pendidik sendiri (Yendrawati, 2007).

2.6.3.4 Akuntan Pemerintah

Akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja pada badan-badan pemerintah. Badan-badan pemerintah disini adalah seperti departemen-departemen. Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dan Dirjen pajak (Soemarso, 2004).

2.7 Pekerjaan di Bidang Non Akuntansi

2.7.1 Wiraswasta

Di dalam banyak literatur, antara istilah wiraswasta dengan wirausaha sering berganti tempat alias artinya dianggap sama. Memang ada sebagian ahli membedakan pengertian kedua istilah tersebut. Tetapi perbedaan itu, menurut hemat penulis, tidaklah terlalu signifikan. Karena itu, demi memudahkan pembahasan, dalam tulisan ini kedua istilah itu dianggap sama artinya. Kamus Besar Bahasa Indonesia juga tidak membedakan arti kedua istilah tersebut.

Dari pendapat di atas, maka arti dari wiraswastawan ialah seorang yang memiliki dorongan untuk menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan, disertai modal dan resiko, serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi atas usahanya tersebut.

2.7.2 Karyawan Perusahaan

Pengertian karyawan adalah seseorang yang ditugaskan sebagai pekerja dari sebuah perusahaan untuk melakukan operasional perusahaan dan dia bekerja untuk digaji. Berhubungan dengan karyawan pasti takkan lepas dari kinerja karyawan maka dan setiap perusahaan akan selalu melakukan penilaian kinerja karyawan. Menurut Henry Simamora dalam Purwitasari (2004) kinerja karyawan adalah tingkat terhadap mana para karyawan mencapai persyaratan - persyaratan pekerjaan.

2.7.3 Dosen

Menurut UU No 14 Tahun 2005 Pasal 1, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sedangkan dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sedangkan guru besar atau profesor adalah jabatan fungsional tertinggi bagi dosen yang masih mengajar di lingkungan satuan pendidikan tinggi.

2.7.4 Pegawai Negeri Sipil (PNS)

Pengertian Pegawai Negeri menurut Undang-undang Nomor 43 Tahun 1999 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 8 Tahun 1974 tentang Pokok-pokok Kepegawaian, adalah setiap Warga Negara Republik Indonesia yang telah memenuhi syarat yang ditentukan, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan

diserahi tugas dalam suatu jabatan negeri atau, diserahi tugas Negara lainnya dan digaji berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku. PNS Berdasarkan Pasal 2 ayat (2) Undang-undang Nomor 43 Tahun 1999, terdiri dari Pegawai Negeri Sipil Pusat dan Pegawai Negeri Sipil Daerah.

2.8 Pengembangan Hipotesis

2.8.1 Persepsi

Kemp dan Dayton (1985) dalam Yendrawati (2007) menganggap persepsi sebagai satu proses di mana seseorang menyadari keberadaan lingkungannya serta dunia yang mengelilinginya. Persepsi terjadi karena setiap manusia memiliki indra untuk menyerap objek-objek serta kejadian di sekitarnya. Pada akhirnya, persepsi dapat mempengaruhi cara berpikir, bekerja, serta bersikap pada diri seseorang. Persepsi sering juga disebut pandangan seseorang.

$H_1 =$ Ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi atas profesi akuntan terhadap pemilihan bidang kerja akuntansi atau non akuntansi.

2.8.2 Motivasi

Motivasi adalah suatu kekuatan potensial yang ada di dalam diri seorang manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya berkisar sekitar imbalan moneter dan imbalan nonmoneter, yang dapat mempengaruhi hasil kinerjanya secara positif atau negatif, hal mana tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang yang bersangkutan (Winardi, 2004). Motivasi sering kali diartikan sebagai dorongan.

$H_2 =$ Ada perbedaan motivasi mahasiswa akuntansi atas profesi akuntan terhadap pemilihan bidang kerja akuntansi atau non akuntansi.

2.8.3 Minat

Menurut Sandjaja (2006) minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan. Selain itu, minat juga merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang. Minat timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja, dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan.

$H_3 =$ Ada perbedaan minat mahasiswa akuntansi atas profesi akuntan terhadap pemilihan bidang kerja akuntansi atau non akuntansi.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode eksplanatori. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data

menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010). Sedangkan pengertian metode eksplanatori adalah penelitian bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori yang sudah ada (Indriantoro dan Supomo, 2002). Penelitian eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih gejala atau variabel.

3.2 Lokasi dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. Subyek yang diteliti adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya Malang tahun angkatan 2008. Peneliti menetapkan subyek tersebut dalam penelitian ini karena peneliti ingin meneliti faktor apa saja yang membedakan sampel mahasiswa tahun angkatan 2008 dalam perencanaan karirnya ke depan. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan menyebarkan kuesioner pada responden sebagai instrumen penelitiannya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua obyek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (Hasan, 2003). Dalam penelitian ini populasinya merupakan mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya angkatan tahun 2008. Hal ini dikarenakan mahasiswa angkatan 2008 merupakan mahasiswa semester akhir yang akan lulus dan memilih bidang kerja yang dingini. Besar jumlah populasi mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi angkatan tahun 2008 adalah 151 orang. (*SISKA FE-UB*).

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran, 2006). Oleh karena itu, sampel merupakan bagian dari populasi yang ditunjuk menjadi perwakilan dari populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Sampling Non Probabilita*. Berdasarkan perhitungan rumus Slovin maka sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 60 sampel.

3.4 Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel bidang kerja untuk tujuan spesifik studi (Sekaran, 2006). Jadi data primer merupakan data yang secara langsung diperoleh peneliti dari subjek yang akan diteliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari sampel dengan pembagian kuesioner, dimana nantinya subjek akan menjawab setiap pertanyaan yang tertera di dalam kuesioner.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab, biasanya dalam alternatif yang

didefinisikan dengan jelas (Sekaran, 2006). Dalam hal ini, peneliti menggunakan kuesioner untuk mengukur pengaruh persepsi, motivasi serta minat mahasiswa Strata 1 akuntansi Universitas Brawijaya terhadap bidang kerja yang akan dipilih setelah menjadi sarjana akuntansi di Universitas Brawijaya.

3.6 Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen mengenai persepsi, motivasi, minat dan variabel dependen mengenai bidang kerja diukur dengan menggunakan skala Likert. Menurut Sekaran (2006) skala likert didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala 5 titik.

3.7 Analisis Hipotesis

3.7.1 Analisis Diskriminan

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis diskriminan. Analisis diskriminan adalah teknik statistika untuk mengelompokkan individu-individu ke dalam kelompok-kelompok yang saling bebas dengan tegas berdasarkan sekelompok variabel (Sujianto, 2007). Analisis ini mirip dengan regresi, akan tetapi variabel dependennya bersifat kategori.

Adapun tujuan dari analisis diskriminan antara lain :

- Mengetahui perbedaan yang jelas antar grup pada variabel dependen.
- Jika ada perbedaan, variabel independen manakah pada fungsi diskriminan yang membuat perbedaan tersebut.
- Membuat fungsi atau model diskriminan.
- Melakukan klasifikasi terhadap obyek ke dalam kelompok (grup).

Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah persepsi, motivasi dan minat mahasiswa akuntansi. Oleh karena itu, model persamaan diskriminan yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Bidang kerja yang diinginkan
α	= Konstanta
β_1, \dots, β_6	= Koefisien diskriminan
X_1	= Persepsi mahasiswa
X_2	= Motivasi mahasiswa
X_3	= Minat mahasiswa
e	= Error

3.7.2 Uji Beda Dua Sampel Independen

Untuk menjawab hipotesis 1, 2, dan 3 maka dilakukan uji perbedaan dua sampel independent di mana uji yang digunakan bisa merupakan prosedur parametrik yaitu uji t independen atau bisa juga prosedur non parametrik yaitu uji *Mann Whitney*. Untuk mengetahui apakah uji parametrik atukah non parametrik

yang cocok digunakan, maka dilakukan uji kenormalan data dengan statistik *Kolmogorov Smirnov*. Hipotesis ujinya adalah sebagai berikut:

H_0 : data menyebar normal

H_1 : data tidak menyebar normal

Jika p-value hasil uji normalitas memiliki nilai > 0.05 (alpha 5%) maka asumsi normalitas data terpenuhi. Sebaliknya jika p-value < 0.05 (alpha 5%) maka asumsi normalitas data tidak terpenuhi atau data tidak menyebar normal.

Untuk data yang terbukti menyebar normal, digunakan uji t tidak berpasangan. Pada uji t tidak berpasangan, sebelum dilakukan uji ini maka dilakukan uji kesamaan ragam bagi kedua populasi mahasiswa yang memilih bidang kerja akuntansi dan non akuntansi terlebih dahulu. Hipotesis ujinya adalah

H_0 : ragam kedua populasi adalah sama

H_1 : ragam kedua populasi tidak sama

Uji untuk kesamaan ragam yang digunakan menggunakan uji *Lavene* dengan perhitungan bagi uji *Lavene* adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

S_1^2 = ragam sampel 1

S_2^2 = ragam sampel 2

Jika F hitung $< F$ tabel atau p-value hasil uji $F > 0.05$ maka diasumsikan kedua populasi memiliki ragam yang sama.

Perhitungan Uji t dua sampel tidak berpasangan dengan asumsi ragam sama menggunakan persamaan:

$$t = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2) - d_0}{Sp \sqrt{\left(\frac{1}{n_1}\right) + \left(\frac{1}{n_2}\right)}}$$

$v = n_1 + n_2 - 2$, $\sigma_1 = \sigma_2$ tetapi tidak diketahui

$$S_p^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Perhitungan uji t dua sampel tidak berpasangan dengan asumsi ragam tidak sama menggunakan persamaan:

$$t = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2) - d_0}{Sp \sqrt{\left(\frac{S_1^2}{n_1}\right) + \left(\frac{S_2^2}{n_2}\right)}}$$

$$v = \frac{\left(\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}\right)^2}{\frac{\left(\frac{S_1^2}{n_1}\right)^2}{n_1 - 1} + \frac{\left(\frac{S_2^2}{n_2}\right)^2}{n_2 - 1}}$$

$\sigma_1 \neq \sigma_2$ tetapi tidak diketahui

Data tidak menyebar normal berarti prosedur parametrik tidak bisa dilakukan. Oleh karena itu untuk mengukur perbedaan dua sampel harus menggunakan prosedur non parametrik yaitu menggunakan uji *Mann Whitney*, Prosedur uji

Mann Whitney adalah merangkingkan data terendah hingga tertinggi pada masing-masing sampel yang tidak berpasangan kemudian menghitung nilai statistik *U Mann Whitney*. Persamaan menghitung nilai *U Mann Whitney* adalah sebagai berikut:

$$U = n1.n2 + [\frac{1}{2}nx(nx + 1) - Rx]$$

Keterangan :

n1 = jumlah variabel 1

n2 = jumlah variabel 2

Rx= jumlah ranking

x = kode variabel

Jika $n > 30$ maka *U Mann Whitney* dikonversikan ke z dengan persamaan:

$$z = \frac{U - (\frac{1}{2}.n1.n2)}{\sqrt{\frac{1}{12}.n1.n2.(n1 + n2 + 1)}}$$

Jika p-value hasil uji z kurang dari 0.05 maka hipotesis alternatif diterima atau H_0 ditolak.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Responden

4.1.1 Jenis Kelamin Responden

Gambaran responden mengenai jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1	Laki-laki	36	60 %
2	Perempuan	24	40 %
	Jumlah	60	100 %

4.1.2 IPK Responden

Gambaran responden mengenai IPK responden dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2
IPK Responden

No.	IPK	Jumlah	Prosentase (%)
1	2,5 - 3,00	7	11,6 %
2	3,00 - 3,5	44	73,4 %
3	> 3,5	9	15 %
	Jumlah	60	100 %

4.2 Statistik Deskriptif

4.2.1 Variabel Persepsi (X_1)

Pada variabel persepsi (X_1) terdapat 5 pertanyaan yang diajukan kepada responden. Jawaban responden dapat dilihat dari tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 4.3
Jawaban Responden Persepsi

Item	Jawaban Responden									
	STS		TS		N		S		SS	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
x.1.1	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%	37	61,70%	23	38,30%
x.1.2	0	0,0%	0	0,0%	1	1,70%	17	28,30%	42	70,00%
x.1.3	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%	10	16,70%	50	83,30%
x.1.4	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%	18	30,00%	42	70,00%
x.1.5	0	0,0%	0	0,0%	43	71,70%	16	26,70%	1	1,70%

4.2.2 Variabel Motivasi (X_2)

Pada variabel motivasi (X_2) terdapat 6 pertanyaan yang diajukan kepada responden. Jawaban responden dapat dilihat dari tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 4.4
Jawaban Responden Motivasi

Item	Jawaban Responden									
	STS		TS		N		S		SS	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
x.2.1	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%	50	83,30%	10	16,70%
x.2.2	0	0,0%	0	0,0%	34	56,70%	23	38,30%	3	5,00%
x.2.3	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%	22	36,70%	38	63,30%
x.2.4	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%	53	88,30%	7	11,70%
x.2.5	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%	44	73,30%	16	26,70%
x.2.6	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%	39	65,00%	21	35,00%

4.2.3 Variabel Minat (X_3)

Pada variabel minat (X_3) terdapat 4 pertanyaan yang diajukan kepada responden. Jawaban responden dapat dilihat dari tabel 4.5 dibawah ini :

Tabel 4.5
Jawaban Responden Minat

Item	Jawaban Responden									
	STS		TS		N		S		SS	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
x.3.1	0	0,0%	1	1,70%	2	3,30%	26	43,30%	31	51,70%
x.3.2	0	0,0%	0	0,0%	13	21,70%	21	35,00%	26	43,30%

x.3.3	0	0,0%	0	0,0%	18	30,00%	11	18,30%	31	51,70%
x.3.4	0	0,0%	1	1,70%	7	11,70%	32	53,30%	20	33,30%

4.3 Uji Keandalan Data

4.3.1 Uji Validitas Data

Berikut ini adalah hasil uji validitas variabel motivasi dan minat dari 60 reponden.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel

Variabel	Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Sig	Keterangan
X.persepsi (X1)	x.1.1	0,621	0,258	0,000	Valid
	x.1.2	0,625	0,258	0,000	Valid
	x.1.3	0,557	0,258	0,000	Valid
	x.1.4	0,584	0,258	0,000	Valid
	x.1.5	0,673	0,258	0,000	Valid
X.motivasi (X2)	x.2.1	0,708	0,258	0,000	Valid
	x.2.2	0,741	0,258	0,000	Valid
	x.2.3	0,686	0,258	0,000	Valid
	x.2.4	0,768	0,258	0,000	Valid
	x.2.5	0,655	0,258	0,000	Valid
	x.2.6	0,661	0,258	0,000	Valid
X.minat(X3)	x.3.1	0,750	0,258	0,000	Valid
	x.3.2	0,672	0,258	0,000	Valid
	x.3.3	0,703	0,258	0,000	Valid
	x.3.4	0,707	0,258	0,000	Valid

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner dinyatakan valid. Dengan demikian berarti pertanyaan yang digunakan layak untuk mengungkap tentang pengaruh persepsi, motivasi dan minat mahasiswa terhadap pemilihan bidang kerja setelah menjadi sarjana akuntansi di Universitas Brawijaya.

4.3.2 Uji Reliabilitas Data

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas variabel dari 60 reponden.

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
X.persepsi(X1)	0,605	Reliabel
X.motivasi (X2)	0,778	Reliabel
X. minat (X3)	0,655	Reliabel

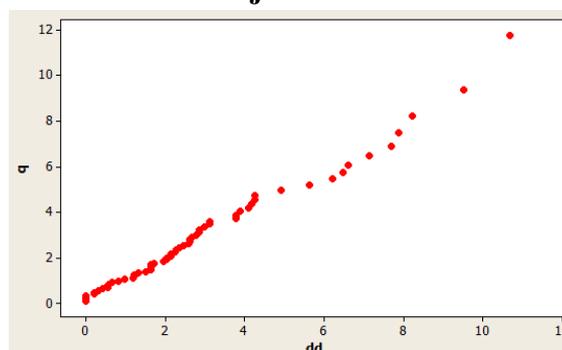
Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner dinyatakan reliabel karena nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,6. Dengan demikian berarti pertanyaan yang digunakan layak untuk mengungkap tentang

pengaruh persepsi, motivasi dan minat mahasiswa terhadap pemilihan bidang kerja setelah menjadi sarjana akuntansi di Universitas Brawijaya.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Dari hasil analisis didapatkan gambar grafik 4.1 diatas dengan nilai signifikansi sebesar 0,516667, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model diskriminan memenuhi asumsi normalitas.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas dijelaskan dalam tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Item	Persepsi		Motivasi		Minat	
	R Hitung	Sig	R Hitung	Sig	R Hitung	Sig
Persepsi (x1)			0.043	0.742	-0.041	0.753
Motivasi (x2)	0.043	0.742			-0.180	0.168
Minat (x2)	-0.041	0.753	-0.180	0.168		

Dari hasil analisis didapatkan tabel 4.9 diatas dengan semua nilai r hitung lebih kecil dari r tabel sebesar 0.258589. Oleh karena itu, hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen dalam model diskriminan atau dengan kata lain asumsi non multikolinearitas terpenuhi.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk melihat adanya masalah heteroskedastisitas adalah :

H_0 : ragam dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain homogen

H_1 : ragam dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak homogen

Dari hasil analisis, didapatkan nilai signifikansi dari uji heteroskedastisitas sebesar 0, 923, karena nilai signifikan lebih dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

4.5 Analisis Hasil Diskriminan

Analisis diskriminan adalah teknik statistika untuk mengelompokkan individu-individu ke dalam kelompok-kelompok yang saling bebas dengan tegas

berdasarkan sekelompok variabel (Sujiyanto, 2007). Analisis ini mirip dengan regresi, akan tetapi variabel dependennya bersifat kategori.

Tabel 4.9

Tabel Uji Parsial

	Wilk's Lambda	Sig.
Persepsi (X1)	0,895	0,011
Motivasi (X2)	0,915	0,024
Minat (X3)	0,844	0,002

Dari hasil analisis didapatkan tabel 4.9, dapat diketahui bahwa ketiga variabel persepsi, motivasi, dan minat secara parsial memberikan pengaruh terhadap pemilihan bidang kerja terikat karena nilai signifikannya kurang dari α (0.05).

Tabel 4.10

Tabel Uji Simultan

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	0,601	28,780	3	0,000

Dari hasil analisis didapatkan tabel 4.10, dapat diketahui bahwa ketiga variabel persepsi, motivasi, dan minat secara simultan memberikan pengaruh terhadap pemilihan bidang kerja terikat karena nilai signifikannya kurang dari α (0.05).

Tabel 4.11

Hasil Analisis Canonical Correlation

Function	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	100,0	100,0	0,632

Dari tabel 4.11 diketahui bahwa koefisien korelasi canonic $Rc1 = 0.632$. Berdasarkan fungsi diskriminan 1 didapatkan keeratan hubungan variabel persepsi, motivasi dan minat terhadap pemilihan bidang kerja sebesar $Rc1^2 = 0.399424$ atau sebesar 39.9424 % terhadap pemilihan bidang kerja.

Tabel 4.12

Fungsi Diskriminan

	Function
	1
Persepsi (X1)	0,635
Motivasi (X2)	0,708
Minat (X3)	0,889

Tabel di atas berfungsi untuk mengetahui pembeda terkuat terhadap variabel terikat. Dari hasil analisis diketahui bahwa variabel minat memiliki pembeda terkuat terhadap variabel terikat dengan nilai sebesar 0,889.

Tabel 4.13
Persamaan Diskriminan

	Function
	1
Persepsi (X1)	0,456
Motivasi (X2)	0,386
Minat (X3)	0,450
(Constant)	-27,336

Tabel di atas berfungsi untuk mendapatkan koefisien sebagai fungsi diskriminan sebagaimana persamaan berikut:

$$Y = -27.336 + 0.456\text{Persepsi} + 0.386\text{Motivasi} + 0.450\text{Minat}$$

Tabel 4.14
Klasifikasi Fungsi Koefisien

	Bidang Kerja	
	1	2
Persepsi (X1)	14,459	15,245
Motivasi (X2)	11,288	11,953
Minat (X3)	9,574	10,349
(Constant)	-366,510	-413,056

Ada 2 persamaan sebagai model untuk mengelompokkan apakah sarjana akuntansi memilih bidang kerja akuntansi atau non akuntansi.

Model :

$$Y_1 = -366.510 + 14.459\text{Persepsi} + 11.288\text{Motivasi} + 9.574\text{Minat}$$

$$Y_2 = -413.056 + 15.245\text{Persepsi} + 11.953\text{Motivasi} + 10.349\text{Minat}$$

Jika $Y_1 > Y_2$, maka responden termasuk kelompok yang memilih bekerja di bidang non akuntansi, jika $Y_1 < Y_2$ maka responden termasuk golongan yang memilih bekerja di bidang akuntansi.

Tabel 4.15
Hasil Klasifikasi

		Bidang Kerja	Predicted Group Membership		Total
			1	2	
			Original	Count	
2	8	33			41
	%	1	84,2	15,8	100,0
		2	19,5	80,5	100,0
a. 81,7% of original grouped cases correctly classified.					

Tabel di atas berfungsi untuk mengukur keakuratan data observasi dengan data hasil dari analisis diskriminan. Hit rasio yang diperoleh sebesar 81,7% menunjukkan bahwa tingkat keakuratan hasil analisis cukup tinggi.

4.6 Uji Perbedaan Persepsi, Motivasi, dan Minat Mahasiswa atas Pemilihan Bidang Kerja Akuntansi dan Non Akuntansi

Uji yang digunakan menggunakan *independent t test*. Kelompok mahasiswa yang memilih bidang kerja akuntansi dan non akuntansi didasarkan pada hasil prediksi dari analisis diskriminan (Tabel 4.15). Sebelum menggunakan uji t maka dilakukan dulu pengujian normalitas dari data. Jika data terbukti menyebar normal maka uji t bisa digunakan, namun jika data terbukti tidak menyebar normal maka uji yang dilakukan adalah uji non parametrik bagi dua sampel tidak berpasangan yaitu uji *Wilcoxon*. Uji normalitas yang digunakan adalah menggunakan uji *Kolmogorov Smironov*. Hasil uji normalitas untuk persepsi, motivasi dan minat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Normalitas Variabel Persepsi, Motivasi, dan Minat
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Persepsi (X1)	Motivasi (X2)	Minat (X3)
N		60	60	60
Normal Parameters ^a	Mean	21.90	25.02	17.07
	Std. Deviation	1.458	1.900	2.130
Most Extreme Differences	Absolute	.177	.169	.138
	Positive	.156	.169	.125
	Negative	-.177	-.144	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		1.374	1.309	1.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.046	.065	.207

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.16 didapatkan hasil bahwa signifikansi (asump.sig(2-tailed)) hasil uji normalitas untuk variabel motivasi dan minat lebih dari 0.05. Sedangkan untuk variabel persepsi < 0.05 maka dapat dikatakan bahwa variabel motivasi dan minat menyebar normal atau asumsi normalitas terpenuhi, sedangkan variabel persepsi tidak menyebar normal atau asumsi normalitas tidak terpenuhi. Oleh karena variabel persepsi tidak memenuhi asumsi normalitas, maka perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi atas pemilihan bidang kerja tidak bisa diuji dengan *independent t test* dan uji yang digunakan adalah uji *Mann Whitney*.

4.8.1 Uji Perbedaan Persepsi Mahasiswa yang Memilih Bidang Kerja Akuntansi dan Non Akuntansi

Hasil ujinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Mann Whitney untuk Perbedaan Persepsi Mahasiswa atas
Pemilihan Bidang Kerja

Persepsi	n	Mean Rank	Mann withney U	Z	p-value
Non akuntansi	24	21.71	221	-3.267	0.001
Akuntansi	36	36.36			

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat diketahui bahwa p-value hasil uji Mann Whitney kurang dari alpha 5% maka hipotesis adanya perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi atas profesi akuntan terhadap pemilihan bidang kerja akuntansi atau non akuntansi diterima. Berdasarkan perbedaan mean rank persepsi didapatkan hasil bahwa persepsi mahasiswa yang memilih bidang kerja non akuntansi relatif lebih rendah dibanding mahasiswa yang memilih bidang kerja akuntansi.

4.8.2 Uji Perbedaan Motivasi Mahasiswa yang Memilih Bidang Kerja Akuntansi dan Non Akuntansi

Hasil uji Lavene untuk kesamaan ragam motivasi mahasiswa atas pemilihan bidang kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18

Hasil Uji Lavene untuk Motivasi Mahasiswa atas Pemilihan Bidang Kerja

Levene's Test for Equality of Variances	Sig.
0.412799153	0.523084

Berdasarkan hasil uji Lavene didapatkan bahwa signifikansi (sig.) sebesar 0.523084. Nilai ini lebih dari alpha 0.05 sehingga H_0 diterima yang berarti kedua ragam populasi diasumsikan sama. Maka statistik uji t yang digunakan *independent t test* dengan asumsi ragam yang sama. Hasil uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19

Hasil Uji t untuk Perbedaan Motivasi Mahasiswa atas Pemilihan Bidang Kerja

Motivasi	N	Rata-rata	t hitung	t tabel	p-value
Non akuntansi	24	24.33	2.36121	2.0017	0.021596
Akuntansi	36	25.47			

Berdasarkan Tabel 4.19 dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < \alpha 5\%$ maka hipotesis adanya perbedaan motivasi mahasiswa akuntansi atas profesi akuntan terhadap pemilihan bidang kerja akuntansi atau non akuntansi diterima. Berdasarkan perbedaan rata-rata motivasi didapatkan hasil bahwa motivasi mahasiswa yang memilih bidang kerja non akuntansi relatif lebih rendah dibanding mahasiswa yang memilih bidang kerja akuntansi.

4.8.3 Uji Perbedaan Minat Mahasiswa yang Memilih Bidang Kerja Akuntansi dan Non Akuntansi

Hasil uji Lavene untuk kesamaan ragam minat mahasiswa atas pemilihan bidang kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20

Hasil Uji Lavene untuk Minat Mahasiswa atas Pemilihan Bidang Kerja

Levene's Test for Equality of Variances	Sig.
0.484789838	0.489042

Berdasarkan hasil uji Lavene didapatkan bahwa signifikansi (sig.) sebesar 0.489042. Nilai ini lebih dari alpha 0.05 sehingga H_0 diterima yang berarti kedua ragam populasi diasumsikan sama. Maka statistik uji t yang digunakan *independent t test* dengan asumsi ragam yang sama. Hasil uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.21

Hasil Uji t untuk Perbedaan Minat Mahasiswa atas Pemilihan Bidang Kerja

Minat	n	Rata-rata	t hitung	t tabel	p-value
Non akuntansi	24	15.79	4.313	2.001717	0.0001
Akuntansi	36	17.92			

Berdasarkan Tabel 4.22 dapat diketahui bahwa t hitung $>$ t tabel dan p -value $<$ alpha 5% maka hipotesis terdapatnya perbedaan minat mahasiswa akuntansi atas profesi akuntan terhadap pemilihan bidang kerja akuntansi atau non akuntansi diterima. Berdasarkan perbedaan rata-rata minat didapatkan hasil bahwa minat mahasiswa yang memilih bidang kerja non akuntansi relatif lebih rendah dibanding mahasiswa yang memilih bidang kerja akuntansi.

4.9 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil analisis diskriminan, ditemukan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa bidang kerja yang dipilih oleh mahasiswa akuntansi setelah menjadi sarjana akuntansi adalah bidang akuntansi. Sedangkan hasil analisis uji beda menunjukkan bahwa ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi atas profesi akuntansi terhadap pemilihan bidang kerja yang diinginkan setelah menjadi mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiyani (2005) serta Widayari (2010) Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada perbedaan motivasi mahasiswa akuntansi atas profesi akuntansi terhadap pemilihan bidang kerja yang diinginkan setelah menjadi mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Citra Djati (2008).

Terdapat hal menarik pada hasil variabel minat yang menunjukkan bahwa ada perbedaan minat mahasiswa akuntansi atas profesi akuntansi terhadap pemilihan bidang kerja yang diinginkan setelah menjadi mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian ini menolak temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2012) yang mengungkapkan bahwa tidak terdapat perbedaan minat pada mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntan ditinjau dari gender. Pemahaman mahasiswa terhadap akuntansi juga mempengaruhi pilihan bidang kerja yang dianggap sesuai dengan studi yang telah ditempuh. Hal ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa akuntansi secara umum sama dalam mengikuti pendidikan profesi akuntan, yang berarti bahwa baik laki-laki maupun perempuan ingin lebih memahami akuntansi untuk tahap pendidikan profesi. Dari pemahaman terhadap akuntansi tersebut akhirnya menumbuhkan keinginan untuk cenderung memilih bekerja di bidang akuntansi. Hasil ini merupakan hasil yang logis mengingat minat merupakan pembeda terkuat dibanding variabel

lainnya, yang berarti bahwa minat memberikan pengaruh terkuat pada mahasiswa untuk memilih bekerja di bidang akuntansi setelah menjadi sarjana akuntansi.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bidang akuntansi merupakan bidang pekerjaan yang diinginkan oleh mahasiswa Strata 1 Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya setelah menjadi sarjana akuntansi. Hal ini dikarenakan menurut responden, bidang akuntansi sesuai dengan bidang studi yang ditempuhnya sehingga merasa lebih cocok apabila bekerja di bidang akuntansi, meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa ada responden yang ingin juga bekerja di bidang non akuntansi.

Penelitian ini juga menyimpulkan ada perbedaan persepsi, motivasi dan minat mahasiswa akuntansi atas profesi akuntan terhadap pemilihan bidang kerja yang diinginkan setelah menjadi sarjana akuntansi. Berdasarkan perbedaan rata-rata persepsi, motivasi, dan minat didapatkan hasil bahwa persepsi, motivasi, dan minat mahasiswa yang memilih bidang kerja non akuntansi relatif lebih rendah dibanding mahasiswa yang memilih bidang kerja akuntansi.

Apabila dihubungkan dari ketiga variabel independen terhadap variabel dependen, maka dapat disimpulkan bahwa minat mempunyai pengaruh lebih besar atau merupakan pembeda terkuat daripada persepsi serta motivasi terhadap pemilihan bidang kerja yang diinginkan setelah menjadi sarjana akuntansi.

5.2 Keterbatasan

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini tidak terlepas dari beberapa kekurangan serta masih jauh dari sempurna sehingga perlu dilakukan pengembangan dan pengujian oleh penelitian-penelitian selanjutnya. Adapun beberapa keterbatasan dan saran yang hendak disampaikan peneliti. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian, sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner. Kedua, jumlah sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada mahasiswa akuntansi di Universitas Brawijaya Malang saja, sehingga belum mencakup seluruh populasi mahasiswa akuntansi negeri atau swasta di Malang, apalagi Indonesia.

Ketiga, tidak adanya penelitian terdahulu tentang pemilihan bidang kerja antara bidang akuntansi atau non akuntansi ini, penelitian terdahulu hanya meneliti tentang pemilihan karir di bidang akuntansi saja, antara profesi akuntan publik atau akuntan non publik. Keempat, variabel dependen yang terbatas hanya pada bidang akuntansi dan non akuntansi saja namun kurang spesifik pada profesi apa saja yang dipilih di dalam masing-masing bidang tersebut. Misalnya untuk bidang akuntansi dapat diturunkan lagi profesi-profesi seperti akuntan, auditor, konsultan pajak dan lain-lain. Sedangkan untuk profesi di bidang non akuntansi bisa diturunkan menjadi PNS atau wiraswasta.

5.3 Saran

Untuk selanjutnya, penelitian yang akan dilakukan mendatang hendaknya tidak hanya menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian dapat juga menambahkan proses wawancara atau *interview* terhadap responden agar peneliti lebih mengetahui lebih mendalam responden yang menjadi objek penelitian. Studi mendatang lebih baik menggunakan sampel yang lebih besar, tidak hanya pada mahasiswa perguruan tinggi negeri namun juga memasukkan mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi swasta, baik yang di Malang atau di daerah lainnya sehingga hasil kesimpulan dapat digeneralisasikan pada kelompok sampel yang lebih besar.

Studi mendatang hendaknya juga menambah variabel penelitian agar hasil penelitian lebih obyektif dan akurat karena akan diukur dari lebih banyak variabel. Peneliti juga menyarankan untuk ke depan hendaknya lebih banyak lagi penelitian tentang pemilihan bidang kerja setelah menjadi sarjana akuntansi karena dapat dijadikan salah satu tolak ukur pertimbangan pilihan bagi mahasiswa maupun penyedia lapangan pekerjaan baik di bidang akuntansi maupun non akuntansi. Adapun saran terakhir yang diberikan peneliti untuk penelitian yang akan datang adalah penelitian selanjutnya hendaknya juga menginvestigasi lebih lanjut jawaban responden yang cenderung memilih bidang non akuntansi karena hal ini akan menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut mengapa alasan mereka untuk memilih bekerja di bidang non akuntansi akan tetapi menempuh pendidikan di jurusan akuntansi. Akan ada banyak faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi pemikiran dari responden yang memilih untuk bekerja di bidang non akuntansi. Sehingga penelitian yang akan datang akan dapat lebih memberi masukan atau pertimbangan bagi entitas yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, A dan Urbina,S. 1997. *Tes Psikologi, Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT.Prenhalindo
- Azlina, Nur. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan*. Jurnal Ichsan Gorontalo. Vol.3 No.4
- Evytasari, Aditya A. 2010. *Pengaruh Pengendalian Diri, Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ginting, Paham. 2005. *Pemasaran Pariwisata: Studi Empiris Tentang Kepuasan dan Kunjungan Berkelanjutan Pariwisata Sumatera Utara*. USU Press. Medan.
- Halim, Abdul. 1995. *Auditing I*. Edisi Pertama. Yogyakarta: AMP-YKPN
- Hansen dan Mowen. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat
- Hasan, M Iqbal. 2003. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hurlock,E. 2004. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Yogyakarta. BPFE.
- Kunartinah. 2003. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi.Vol.10 No. 2 Semarang. Penerbit: P3M STIE Stikubank
- Mahmud Amir. 2008. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 3 No.1 Februari 2008
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat
- Narbuko, Cholid dan Acyadi, Abu. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nursasi, Enggar. 2009. *Analisis Pemilihan Karir Profesi dan Non Profesi Bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi (Studi pada Mahasiswa STIE Malangkecewara Malang)*. JABM.Vol. 16 No 2
- Oktavia, Melani. 2005. *Analisis Faktor-Faktor Yang Memotivasi Pemilihan Karir Bagi Mahasiswa Akuntansi. (Studi Survey Pada Universitas Widyatama Bandung)*. Skripsi. Universitas Widyatama
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Besar Umum Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 880-881
- Citra Djati, Kartika. 2008. *Analisa Perbedaan Motivasi Kerja Karyawan Berdasarkan Gaya Kepemimpinan Directing dan Coaching*. Skripsi. Universitas Negeri Malang
- Purnomowati, Endang. 2006. *Analisis Pengaruh Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan dengan Variabel Moderator Komitmen pada Perusahaan Garmen di Surabaya*. Majalah Ekonomi Vol 16 No 3

- Purwitasari, Restu. 2004. *Motivasi Berprestasi pada Para Wiraswastawan*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang
- Rahayu, Sri, dkk. 2003. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir*. Simposium Nasional Akuntansi VI.
- Rakhmat, Jalaludin. 2005, *Psikologi Komunikasi*, edisi revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rasmini, Ni Ketut. 2007. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Keputusan Pemilihan Profesi Akuntan Publik dan Nonakuntan Publik pada Mahasiswa*. *Buletin Studi Ekonomi*. Vol. 12 No.3:351-363
- Robbins, Stephen P. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jilid 1 dan 2. Jakarta: Salemba Empat
- Samsudin, Sadili. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Sandjaja, Soejanto. 2006. *Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau dari Pendekatan Stres Lingkungan*. Tersedia: www.google.com
- Santoso, S. 2006. *Menguasai Statistik di Era Informasi Dengan SPSS 14*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Santoso, S. 2012. *Aplikasi SPSS pada Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Santoso, S. 2012. *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sari, Romi Puspita. 2012. *Analisis Perbedaan Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi Ditinjau dari Jender*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Sekaran, Umma. 2006. *Research methods for Business edisi 4*. Terjemahan Kwan Men Yon. Jakarta : Salemba Empat
- Semiawan, Conny. 1997. *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta: Grasindo
- Setiadi, J. Nugroho. 2008. *Perilaku Konsumen: Konsep Dan Implikasi Untuk Strategi Dan Penelitian Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Setiyani, Rediana. 2005. *Faktor-Faktor Yang Membedakan Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik. (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Pulau Jawa)*. Tesis, Program Studi magister Sains UNDIP
- Siagian, Sondang, P. 1995. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soemarso, S.R. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung. Alfabeta
- Sujianto, A.E. 2007. *Aplikasi Statistik Dengan SPSS Untuk Pemula*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sunyoto, Danang. 2011. *Praktik SPSS untuk Kasus*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Thantawi. 2001. *Pengantar Manajemen*. Malang: Bitu Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Walgito, Bimo. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset

- Widyasari, Yuanita. 2010. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Membedakan Pemilihan Karir (Studi Pada Universitas Diponegoro dan Unika Soegijapranata)*. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Widyastuti, Suryaningsum dan Juliana. 2004. *Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi VII.
- Winardi, J. 2004. *Motivasi dan Pemotivasian Dalam Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yendrawati, Reni. 2007. *Persepsi Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan*. Fenomena. Vol. 5 No. 2